

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah *Rydges World Square Hotel* yang terletak di area perbelanjaan *World Square*, hotel canggih di *central business district* ini berjarak 9 menit berjalan kaki dari *Darling Harbour*, 7 km dari bandara *Sydney*, dan 15 menit berjalan kaki dari berbagai konvensi di *ICC Sydney*.

Subyek pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di *Rydges World Square Hotel* di bagian *department housekeeping* yang berjumlah 36 orang karyawan.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti di obyeknya tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara penyebaran kuesioner, yang mana peneliti memberikan secara langsung kuesioner kepada responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

C. Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *department housekeeping* di *Rydges World Square Hotel* yang berjumlah 36 orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mampu mewakili populasi (Sutrisno, 1993). Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti dapat meneliti sebagian (sampel) atau seluruhnya (sensus). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh (sensus) populasi penelitian, yaitu karyawan bagian *department housekeeping* di *Rydges World Square Hotel* yang berjumlah 36 responden.

D. Definsi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Stres Kerja (X1)	Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidak seimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi karyawan (Norito Kawakami, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emotional demands 2. Role conflict 3. Work-self balance 4. Role clarity 5. Career opportunity 6. Monetary 7. Esteem reward 8. Job security 9. Leadership 10. Interactional justice 11. Workplace where people compliment 12. Workplace where mistake are capable 13. Trust with management 14. Preparedness for change 15. Respect for individuals 16. Fair personel evaluation 17. Diversity 18. Career development 19. Work-self balance (positif) 20. Workplace harassment 21. Workplace social capital 22. Work engagement
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen organisasi merupakan suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan antara karyawan dengan perusahaan dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi (Allen dan Meyer, 1993)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa bangga pada pekerjaan 2. Rasa loyal pada perusahaan 3. Perhatian pada keberlangsungan perusahaan 4. Pekerjaan yang memberi inspirasi 5. Kesesuaian nilai pribadi dan organisasi
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover Intention</i> adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja lain menurut pilihannya (Mobley, 1986)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan individu berpikir untuk meninggalkan perusahaan tempat dia bekerja saat ini 2. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan pada perusahaan lain 3. Kemungkinan meninggalkan perusahaan

A. Stres Kerja (X1)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner dari Norito Kawakami (2004) yang terdiri dari 22 indikator dan 23 item pernyataan.

B. Komitmen Organisasi (X2)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner dari Allen dan Meyer (1990) yang terdiri dari 3 indikator dengan 24 item pernyataan.

C. *Turnover Intention* (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner dari Mobley (1978) yang terdiri dari 3 indikator dengan 3 item pernyataan.

Skala yang digunakan adalah skala *likert* 1-5 di mana 1 adalah sangat tidak setuju dan 5 adalah sangat setuju.

E. Uji Kualitas Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan instrument yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 23.0 . Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat instrumen dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan berulang kali. Instrumen dikatakan reliable apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,06.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Mediasi atau intervening merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan, yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada

anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur yaitu:

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention*. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X = \textit{Stres kerja}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta regresi}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$$

2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh stres kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X_1 = \textit{Stres kerja}$$

X₂= Komitmen Organisasi

e = analisis jalur (*path analysis*)

G. Path Analysis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Alat ini adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Analisis jalur memiliki keterkaitan yang kuat dengan regresi berganda, bahkan dinyatakan sebagai kelanjutan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian matrix korelasi dengan model kausal yang di uji. Tujuan analisis jalur adalah untuk memberikan perkiraan besarnya pengaruh pada hubungan kausal dari serangkaian hubungan variabel ditampilkan melalui penggunaan diagram jalur.

Menurut Kline (2011) *path analysis* memiliki beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Model Specification*

Langkah pertama yaitu membuat model atau *path driagram* yang sesuai dengan kerangka konseptual yang dibuat. Model tersebut berisi variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. *Model Identification*

Setelah model jalur dibuat, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi model. Suatu model dapat dikatakan *identified*

apabila memiliki nilai *degree of freedom*-nya sama atau lebih besar dari 0 (Lo Choi Tung, 2011).

3. *Model Estimation*

Langkah ketiga yaitu uji kecocokan model (*goodness of fit*). Uji kecocokan model ini berfungsi untuk menguji kecocokan antara data dengan model yang dibuat.

4. *Reporting The Results*

Setelah model diterima, langkah terakhir adalah pemaparan hasil analisis data, baik itu pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Sebagai prasyarat dalam analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model linier berganda dikatakan baik atau layak jika memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Agar suatu model regresi dapat memenuhi kriteria BLUE, maka pada model tersebut tidak boleh terdapat gejala asumsi klasik, seperti : normalitas, dan heteroskedastisitas. Sehingga dapat dihasilkan “*estimator* atau *predictor*” yang linier, tidak biasa dan mempunyai varian yang minimum (Widarjono, 2010)

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan satu ke yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2012)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel (bebas maupun terikat) memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2012)

3. Uji liniearitas

Uji liniearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel indenpenden model regresi. Pada umumnya jika nilai VIF lebih besar dari lima, maka variabel itu tidak terbebas dari multikolinearitas (Santoso, 2005).